

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia prasekolah adalah anak yang rentang usia antara 3 sampai dengan 4 tahun (Roopnarine, 2015, p. 444). Meadow (2005, p. 2) menyatakan anak usia prasekolah adalah anak yang berusia balita sampai di bawah lima tahun. Anak usia prasekolah mengalami pertumbuhan dan perkembangan. Dimana pertumbuhan ini seperti penambahan berat badan, tinggi badan, lingkaran kepala, gigi, organ penglihatan, organ pendengaran, dan organ seksual. Perkembangan sendiri mencakup perkembangan motorik halus, perkembangan motorik kasar, perkembangan bahasa, dan perkembangan sosial (Hidayat, 2008, p. 8).

Masa kanak-kanak merupakan proses pembentukan dan pengalaman sosial awal yang berperan dalam pembentukan kepribadian anak (Hurlock, 2013, p. 256). Pada usia ini merupakan masa keemasan (*golden age*). Masa ini disebut masa keemasan karena pada usia ini terjadi perkembangan fisik dan psikis (Masganti, 2017, p. 5). Para psikolog memberikan istilah bahwa pada usia 2-6 tahun merupakan periode dimana anak harus mulai belajar dasar-dasar tingkah laku sosial sebagai persiapan menyesuaikan diri terhadap kehidupan sosial (Khairani, 2013, p. 62).

Usia prasekolah, anak harus mampu menyesuaikan diri dengan berbagai orang dari berbagai tatanan, yaitu keluarga, sekolah, dan teman sebaya. Perkembangan sosial dimaksudkan untuk mengembangkan

tingkah laku anak agar sesuai dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat (Mustofa, 2016, p. 19).

Perkembangan sosial merupakan proses pencapaian anak menuju kematangan dalam hubungan sosial (Susanto, 2012, p. 48). Perkembangan sosial juga diartikan sebagai kemampuan dalam berperilaku sesuai dengan tuntutan sosial. Pengalaman sosial awal sangat menentukan sifat dan karakter kepribadian anak setelah menjadi dewasa (Hurlock, 2013, pp. 250–256). Tahap periode umur 3-4 tahun perkembangan anak memiliki ciri-ciri sosialisasi seperti anak mulai membuat kontak sosial dengan orang diluar rumah, berhubungan dengan orang dewasa, bisa menjalin hubungan dengan teman sebaya, dan mulai bermain bersama (Khairani, 2013, p. 124).

Perkembangan sosial anak sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosialnya baik orang tua, keluarga, orang dewasa lain, ataupun teman sebayanya (Susanto, 2012, p. 43). Faktor dari keluarga meliputi lingkungan keluarga, seperti pola asuh, sedangkan faktor dari luar didapatkan anak saat berinteraksi dengan teman sebaya (Hurlock, 2013, pp. 256–257).

Data KemenKes (2014, p. 228) di Amerika Serikat, anak yang mengalami gangguan perkembangan ditemukan pada 12-16% dari jumlah populasi anak. Data Riskesdas (2018, p. 46) pada data indeks perkembangan sosial emosional anak pada usia 36-59 bulan di Indonesia memiliki presentase 69,9%, sehingga Indonesia menempati urutan empat

terendah dari Negara Thailand dengan presentasi 79,4%. Penelitian Setyowati (2017) yang dilakukan di Kota Medan, Sumatera Utara didapatkan secara keseluruhan rata-rata perkembangan sosial anak tergolong rendah yaitu 56,5%.

Era digital seperti sekarang terjadi perubahan pola asuh, dimana perubahan ini dipengaruhi oleh pola ekonomi. Akibat pola ekonomi dalam keluarga, bukan hanya ayah yang bekerja namun juga ibu atau malah kedua-duanya sama-sama bekerja, sehingga pada saat ini muncullah pola asuh ayah, ibu, kakek-nenek, dan suster atau pengasuh anak (Wijarnako, 2016, p. 70).

Hampir tidak mungkin lagi bagi sebagian besar orang tua bekerja untuk tidak menggunakan tempat penitipan anak atau *day care center* (Gurian, 2006, p. 146). *Day care center* adalah tempat pengasuhan anak dalam kelompok, biasanya dilaksanakan pada saat jam kerja (Patmonodewo, 2008, p. 77). Tersedianya tempat penitipan anak yang menerima anak-anak menyebabkan banyak orang tua memutuskan untuk punya anak sambil berupaya mencari uang untuk membayar orang-orang yang mengasuh anak-anak mereka (Biddulph, 2006, p. 107).

Borba mengatakan 17% anak yang menghabiskan waktu lebih dari 30 jam dalam seminggu di penitipan anak menunjukkan perilaku lebih *agresif* seperti memukul, *bullying*, dan menyela pembicaraan orang lain (Borba, 2009, p. 472). Beberapa penelitian menunjukkan bahwa anak-anak yang berada di penitipan anak cenderung kurang sopan, tidak puas dengan

tuntutan ibu, kurang menghargai hak orang lain, lebih mudah marah, lebih mungkin menggunakan bahasa yang kasar, dan bersikap agresif, namun di sisi lain menurut hasil penelitian menunjukkan bahwa pengasuhan anak dapat meningkatkan keterampilan sosial mereka. Anak-anak dengan pengalaman dalam pengasuhan memiliki interaksi yang lebih kompleks dan matang dengan teman sebaya mereka daripada anak tanpa pengalaman pengasuhan anak (Janette, 2009, p. 72).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan di RT 48 Kelurahan Sukarame dan di tempat penitipan anak (*Day care* kesuma) di Palembang pada tanggal 16 dan 18 Maret 2019 masih ditemukan anak yang mengalami kemampuan sosialisasi kurang. Hasil observasi dan wawancara dengan anak dan orang tua di RT 48 Kelurahan Sukarame pada usia 3 dan 4 tahun didapatkan 2 dari 6 anak yang dilakukan observasi untuk kemandirian anak seperti memakai dan melepas baju, menggosok gigi, makan, dan mampu menyebutkan nama teman tergolong baik. 1 anak masih takut dan malu untuk menyebutkan namanya saat ditanya. Hasil wawancara dari masing-masing orang tua 1 anak tidak mau berbagi dengan temannya dan kadang membiarkan temannya menangis, 2 anak kadang menangis saat ditinggal orang tua.

Pada penitipan anak yang dilakukan observasi dan wawancara ditemukan dari segi kemandirian seperti memakai baju kaos, memakai baju dengan kancing, makan, menggosok gigi didapatkan 3 dari 6 anak masih dibantu oleh pengasuh yang ada di penitipan anak. 1 anak masih

takut dan malu untuk menyebutkan namanya. Hasil wawancara dengan ibu pengasuh didapatkan 2 anak kurang peduli saat temannya menangis, sering bertengkar, dan tidak mau berbagi dengan teman.

Berdasarkan uraian dari studi pendahuluan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengetahui lebih mendalam lagi mengenai perbedaan sosialisasi anak usia prasekolah yang diasuh orang tua dengan anak yang ditiptkan di tempat penitipan anak *Day care* Kesuma Kota Palembang.

B. Perumusan Masalah

Perkembangan sosial merupakan proses pencapaian kematangan dalam hubungan sosial. Pada usia 3-4 tahun anak mulai melakukan hubungan sosial dengan orang diluar rumah, berhubungan dengan orang dewasa, menjalin hubungan dengan teman sebaya, dan anak mulai bermain bersama dengan temannya. Perkembangan sosial anak usia dini sangat dipengaruhi oleh faktor lingkungan sosialnya baik orangtua, keluarga, orang dewasa lain, ataupun teman sebayanya. Pola ekonomi di era digital seperti sekarang mengakibatkan terjadi perubahan pola asuh. Akibat pola ekonomi dalam keluarga, bukan hanya ayah yang bekerja, namun juga ibu atau malah kedua-duanya sama-sama bekerja. Sehingga pada saat ini muncullah pola asuh ayah, ibu, kakek-nenek, dan suster atau pengasuh anak. Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumusan masalah penelitian ini adalah “apakah ada perbedaan sosialisasi anak usia

prasekolah yang diasuh orang tua dengan anak yang dititipkan di tempat penitipan anak *Day care* Kesuma Kota Palembang”?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Diketahui perbedaan sosialisasi anak usia prasekolah yang diasuh orang tua dengan anak yang dititipkan di tempat penitipan anak *Day care* Kesuma Kota Palembang.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua yang mengasuh anaknya di RT 48 Kel. Sukajaya Kec. Sukarame Kota Palembang.
- b. Diketahui distribusi frekuensi tingkat pendidikan orang tua yang menitipkan anaknya di *Day care* Kesuma Kota Palembang.
- c. Diketahui distribusi frekuensi tingkat perkembangan sosialisasi anak usia prasekolah yang diasuh orang tua.
- d. Diketahui distribusi frekuensi tingkat perkembangan sosialisasi anak usia prasekolah yang dititipkan di tempat penitipan anak *Day care* Kesuma Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Orang tua

Bagi orang tua penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman mengenai tahap-tahap perkembangan sosialisasi pada anak. Bagi orang tua yang menitipkan anaknya di tempat penitipan

anak, orang tua sebaiknya teliti dalam pemilihan tempat penitipan anak, agar anak nantinya dapat berkembang sebagai mana mestinya.

2. Bagi Pendidikan Keperawatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pembelajaran dalam ruang lingkup keperawatan anak bagi mahasiswa/i keperawatan mengenai perbandingan sosialisasi anak usia prasekolah yang diasuh orang tua dengan anak yang ditiptkan di tempat penitipan anak.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan akan menambah wawasan peneliti dalam ruang lingkup keperawatan anak terkait dengan perbandingan sosialisasi anak usia prasekolah yang diasuh orang tua dengan anak yang ditiptkan ditempat penitipan anak.

4. Bagi Institusi

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi mahasiswa/i Fakultas Ilmu Kesehatan Unika Musi Charitas untuk meningkatkan pendidikan keperawatan dan menambah jumlah refrensi hasil penelitian mahasiswa/i.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini termasuk kedalam ruang lingkup keperawatan anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan sosialisasi anak usia prasekolah yang diasuh orang tua dengan anak yang ditiptkan di tempat penitipan anak *Day care* Kesuma Kota Palembang. Tempat penitipan anak di lakukan di *Day care* kesuma, untuk anak yang diasuh orang tua di

lakukan di RT. 48, RW 09 Kel. Sukarame, Kota Palembang. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah *total sampling* dengan jumlah responden sebanyak 30 responden, yaitu 15 responden untuk anak ditempat penitipan anak dan 15 responden untuk anak yang diasuh orang tua sendiri. Penelitian dilakukan pada tanggal 25-28 Mei 2019. Kriteria sampel yaitu anak yang berumur 3-4 tahun yang di asuh orang tua sendiri, dan anak yang berumur 3-4 tahun yang ditiptkan di tempat penitipan anak. Metode penelitian ini adalah analitik komparatif dengan desain *Comparative Study*, sedangkan uji yang digunakan yaitu Uji *Chi-Square* yang bertujuan untuk mengetahui perbedaan sosialisasi anak usia prasekolah yang diasuh orang tua dengan anak yang ditiptkan di tempat penitipan anak.

F. Penelitian Terkait

Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian Saat ini
1.	Trinataliswati/2010	Perbedaan kemampuan bersosialisasi pada anak prasekolah dengan riwayat Paud dan tanpa riwayat Paud di desa Sumber Porong Lawang	Hasil penelitian ini didapatkan nilai taraf signifikan $0,218 > 0,05$ yang berarti tidak terdapat perbedaan kemampuan sosialisasi anak prasekolah dengan riwayat Paud dan tanpa riwayat Paud.	1. Desain penelitian menggunakan studi perbandingan 2. Variabel mengukur kemampuan sosialisasi anak	1. Penelitian dilakukan pada anak Paud 2. Teknik pengambilan sampel <i>purposive sampling</i> , dengan jumlah sampel 30 anak, masing-masing <i>sample</i> sejumlah 15 anak. 3. Uji <i>Mann-Withney</i>	1. Penelitian dilakukan pada anak yang diasuh orang tua sendiri dan anak yang dititipkan di tempat penitipan anak 2. Teknik pengambilan sampel <i>total sampling</i> , dengan jumlah responden penelitian sebanyak 35 responden 3. Uji <i>Fisher Exact Test</i>

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian Saat ini
2.	Joko Tri Suharsono/2009	Hubungan pola asuh orang tua terhadap kemampuan sosialisasi pada anak prasekolah di TK Pertiwi Purwokerto Utara	Hasil analisis pada penelitian ini diketahui bahwa nilai $p=0,000$, yaitu p kurang dari nilai α (0,05) sehingga dapat dikatakan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua terhadap sosialisasi anak prasekolah	<ol style="list-style-type: none"> Variabel mengukur kemampuan sosialisasi anak Responden yang digunakan adalah orang tua dari anak Alat pengumpulan data kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> Penelitian untuk mencari hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Jumlah sampel 324 responden Tempat penelitian di TK. Usia responden 4-6 tahun 	<ol style="list-style-type: none"> Pada penelitian saat ini bertujuan untuk mencari perbedaan sosialisasi anak yang diasuh orang tua dengan yang diasuh ditempat penitipan anak Jumlah sampel 35 responden Penelitian di Kel Sukajaya, dan tempat penitipan anak (<i>Day care</i> citra kesuma). Usia responden 3-4 tahun

Lanjutan Tabel 1.1 Penelitian Terkait

No	Nama Peneliti/Tahun	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan	
					Penelitian Terkait	Penelitian Saat ini
3.	Mamik Mahanani/2015	Hubungan perhatian orang tua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun di Desa Birit Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten	Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif antara perhatian orang tua dengan perkembangan sosial anak usia 4-5 tahun dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,558 dengan $p=0,000$.	<ol style="list-style-type: none"> Variabel mengukur kemampuan sosialisasi anak Responden yang digunakan adalah orang tua dari anak Penggunaan sampel dengan <i>total sampling</i> Alat pengumpulan data kuesioner 	<ol style="list-style-type: none"> Usia anak 4-5 tahun Sampel yang digunakan berjumlah 43 responden Pada penelitian terkait mencari hubungan antara perhatian orang tua dengan kemampuan sosial anak usia 4-5 tahun 	<ol style="list-style-type: none"> Usia anak 3-4 tahun Sampel yang digunakan 35 responden Pada penelitian saat ini bertujuan untuk mencari perbedaan sosialisasi anak yang diasuh orang tua dengan yang diasuh ditempat penitipan anak